

## PENGGUNAAN BUS TRANSPAKUAN (BISKITA) SEBAGAI SARANA REKREASI IBU DAN ANAK

**Muhammad Dzunurayn**  
Fakultas Psikologi  
Universitas Gunadarma  
Bogor, Jawa Barat, Indonesia  
muhammaddzunurayn@gmail.com

**Prajna Paramita**  
Fakultas Psikologi  
Universitas Gunadarma  
Depok, Jawa Barat,  
Indonesia  
paramitaanyaa@gmail.com

**Rafli Pribadi**  
Fakultas Psikologi  
Universitas Gunadarma  
Bogor, Jawa Barat,  
Indonesia  
suburboy7@gmail.com

**Roro Riri Angela**  
Fakultas Psikologi  
Universitas Gunadarma  
Bogor, Jawa Barat,  
Indonesia  
roroririangela@yahoo.co.id

**Meiske Olivia Sudrajat**  
Fakultas Psikologi  
Universitas Gunadarma  
Depok, Jawa Barat,  
Indonesia  
Meiskeolivia.s@gmail.com

**Annisa Rahma Damayanti**  
Fakultas Psikologi  
Universitas Gunadarma  
Bogor, Jawa Barat, Indonesia  
annisarahmadmyt@gmail.com

**Hendro Prabowo<sup>1</sup>**  
Fakultas Psikologi  
Universitas Gunadarma  
Depok, Jawa Barat, Indonesia  
hendroprabowo@staff.gunadarm  
a.ac.id

### Abstract

In November 2021, the Bogor City government inaugurated a rapid transit bus service in Bogor City, namely Biskita Transpakuan. By the local, the function of Biskita as a means of city transportation has evolved into a means of recreation, especially for users among mothers with children. In this research, researchers explored why mothers with children chose Biskita as a means of recreation and how Biskita users from among mothers with children get pleasure from using Biskita. This research aims to provide input applicable to related parties to improve the comfort and quality of Biskita, especially for mothers and children. This study uses a phenomenological qualitative approach. The results of this study indicate several themes related to the use of Biskita as a means of recreation for mothers and children, namely pleasure and safety, recreational sources for Biskita, and motives for using Biskita as a means of recreation.

**Keywords:** Biskita, mother with children, recreation, pleasure, safety.

### Abstrak

Pada November 2021 lalu, pemerintah kota Bogor meresmikan layanan *bus rapid transit* di kota Bogor yaitu Biskita Transpakuan. Oleh masyarakat kota Bogor, fungsi Biskita sebagai alat transportasi kota berevolusi menjadi sarana rekreasi khususnya bagi pengguna dari kalangan Ibu dan anak. Pada riset ini, peneliti mendalami alasan dan sebab Ibu dan anak

---

<sup>1</sup> Corresponding author : hendroprabowo@staff.gunadarma.ac.id

memilih Biskita sebagai sarana rekreasi dan bagaimana pengguna Biskita dari kalangan Ibu dan anak mendapatkan kesenangan saat menggunakan Biskita sebagai sarana rekreasi. Riset ini bertujuan untuk memberikan masukan yang bersifat aplikatif bagi para pihak terkait dalam upaya meningkatkan kenyamanan dan kualitas Biskita khususnya untuk kalangan Ibu dan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa tema terkait penggunaan Biskita sebagai sarana rekreasi Ibu dan anak yaitu kesenangan dan keamanan, sumber rekreatif pada Biskita, dan motif penggunaan Biskita sebagai sarana rekreasi.

**Kata kunci:** Biskita, Ibu dan anak, rekreasi, kesenangan, keamanan.

## PENDAHULUAN

Kemajuan di bidang industri dan teknologi menuntut manusia modern untuk semakin efisien sehingga dikembangkan sarana-sarana transportasi umum yang punya lebih banyak kapasitas dan jarak tempuh yang lebih singkat. Salah satu alat transportasi umum yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah bus. Selain cukup besar, bus memiliki rute tersendiri sehingga terhindar dari kemacetan (Joewono, 2019) dan sangat cocok digunakan oleh masyarakat khususnya yang tinggal di perkotaan. Bus merupakan alat transportasi umum yang dapat ditemukan di hampir semua daerah di Indonesia dan pada November 2021 lalu, pemerintah kota Bogor meresmikan layanan bus *rapid transit* di Kota Bogor yaitu Biskita Transpakuan. Biskita Transpakuan atau yang biasa disingkat Biskita merupakan bus berukuran sedang dengan konsep baru dan fasilitas yang memadai (Ariefana, 2022).

Setelah melakukan survei di lapangan, ditemukan fakta unik terkait Biskita yakni banyak di antara pengguna Biskita khususnya dari kalangan Ibu dan anak menggunakan Biskita sebagai sarana rekreasi. Hal ini menunjukkan daya kreatif masyarakat kota dalam berinovasi guna mendapatkan sumber kesenangan. Kreativitas ini adalah bukti bagaimana masyarakat mampu untuk adaptif memperoleh kesenangan dari berbagai sumber. Skinner (1974) menjelaskan bahwa individu memiliki daya kreatif sebagai upaya untuk bertahan dari seleksi alam. Suatu perilaku dapat bermutasi dan diseleksi atas kontribusinya pada kemampuan bertahan hidup. Kreativitas ini menciptakan mutasi perilaku yang sangat penting bagi seleksi alam. Kreativitas adalah hasil dari perilaku (*overt* maupun *covert*) yang acak dan tidak disengaja yang mendapatkan suatu penghargaan tertentu. Hal ini dapat menjelaskan fenomena unik penggunaan Biskita sebagai sarana rekreasi di kalangan ibu dan anak yang pada dasarnya fungsi utama Biskita hanyalah sebagai alat transportasi kota.

Sebuah studi mengungkapkan bahwa ibu rumah tangga dengan anak mengalami gangguan fisik dan tekanan psikologis lebih tinggi daripada yang bekerja. Selain itu, kemungkinan untuk mengalami gangguan depresi, kecemasan, dan penyakit kronis cenderung meningkat (Damaske, 2012). Hasil survei dari 60.000 partisipan penelitian yang terdiri dari ibu tanpa anak, ibu yang bekerja, dan ibu rumah tangga dengan anak menunjukkan bahwa ibu rumah tangga dengan anak memiliki kesedihan, depresi, dan agresi yang jauh lebih tinggi dibanding yang lainnya (Duncan, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan kreativitas bagi para ibu rumah tangga untuk *coping stress*. Adapun *coping stress*

merupakan upaya kognitif dan perilaku yang dilakukan individu guna mengatasi tekanan psikis berlebihan yang bersumber dari dalam diri ataupun dari luar diri individu (Lazarus & Folkman, 1984). Dengan melakukan *coping stress* serta menemukan kegiatan bermakna, para ibu rumah tangga akan terhindar dari dampak buruk stres yang berpotensi muncul.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah rekreasi. Rekreasi merupakan penggunaan waktu luang untuk kegiatan menyenangkan, mulai dari kegiatan aktif hingga sekedar bersantai (Godbey, Crawford & Shen, 2010). Rekreasi dapat memberikan perasaan bahagia bagi individu. Hal ini dikarenakan individu yang melakukan kegiatan rekreasi cenderung mengalami emosi positif, mengalami penurunan tingkat stres serta meningkatkan *psychological well being*. Selain itu, terlibat dalam kegiatan rekreasi juga dapat menyelaraskan pikiran dan perbuatan individu, meningkatkan kreativitas, resiliensi, serta peningkatan kualitas individu (Fredrickson, 2001). Hal ini menunjukkan bahwa kesenangan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan individu sehingga seringkali individu harus meluangkan waktu luang untuk mencari kesenangan. Higgins (1997) mengungkapkan bahwa kesenangan membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup dikarenakan kesenangan menciptakan motivasi intrinsik bagi individu untuk terus berupaya mencapai cita-cita.

Walau demikian, waktu luang yang dapat digunakan untuk rekreasi guna memperoleh sangatlah terbatas bagi para ibu rumah tangga. Hal ini dikarenakan tugas yang dimiliki ibu rumah tangga tidak hanya mencakup urusan rumah namun juga bertanggung jawab secara penuh terhadap anak selama suami bekerja sehingga merupakan hal yang penting untuk mengawasi anak dimana pun dan kapan pun. Oleh sebab itu, banyak ibu rumah tangga yang membawa anak ketika hendak pergi ke suatu tempat. Diperlukan kehati-hatian yang ekstra bagi seorang ibu dengan anak yang bepergian menggunakan transportasi umum, terlebih jika anak tersebut masih kecil. Apabila fasilitas pada transportasi umum tidak sesuai maka dapat membahayakan sang anak maupun ibu. Hal ini menunjukkan bahwa sarana transportasi yang ramah ibu dan anak sangatlah penting. Biskita menjadi pilihan dikarenakan memiliki fasilitas lengkap sekaligus nyaman sehingga ibu yang membawa anak dapat berkendara dengan nyaman sampai tujuan menggunakan Biskita (Muhammad, 2022). Pada riset ini, peneliti ingin menggali alasan dan sebab para Ibu rumah tangga menggunakan Biskita sebagai sarana rekreasi dan bagaimana para ibu rumah tangga mendapatkan kesenangan saat menggunakan Biskita sebagai sarana rekreasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomenologi. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan atau penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala secara sentral atau menyeluruh, dengan penggalan data menggunakan pertanyaan yang umum dan luas guna memperoleh informasi yang dapat dianalisis dengan penjabaran dalam bentuk tema-tema yang diakhiri dengan interpretasi peneliti dan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang terkait

(Creswell, 2008). Menurut Moustakas (1994), penelitian fenomenologi merupakan suatu upaya penyelidikan yang dilakukan guna mendeskripsikan struktur dari suatu pengalaman. Fenomenologi adalah pendekatan dalam penelitian ilmu sosial yang bertujuan untuk mempelajari fenomena manusia pada tingkat kesadaran yang lebih dalam guna memahami pengalaman hidup. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang fenomena Biskita yang digunakan sebagai sarana rekreasi oleh para ibu rumah tangga sampai dengan tingkat struktural.

### **Lokasi , Waktu, dan Partisipan Penelitian**

Partisipan penelitian ini adalah empat orang ibu rumah tangga dengan anak yang menggunakan Biskita di hari libur. Observasi di dalam Biskita dilakukan bersamaan dengan wawancara terhadap keempat partisipan di terminal koridor 5 Biskita di Ciparigi kota Bogor, lalu dilanjutkan di dalam Biskita rute koridor 5. Lokasi wawancara kedua dan seterusnya untuk pengambilan data dilakukan di rumah masing-masing partisipan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Observasi langsung dilakukan pada tanggal 13 Maret 2022 sampai 14 April 2022 di Terminal Biskita, Ciparigi, Bogor.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian fenomenologi ini adalah pemadatan fakta, pengumpulan sub-kategori, horisonalisasi, dan kategorisasi tema (Mahpur, 2020). Selain itu, peneliti melakukan observasi Biskita di terminal bus, dengan mengukur standar fasilitas yang sesuai dengan *psychological safety*.

## **HASIL**

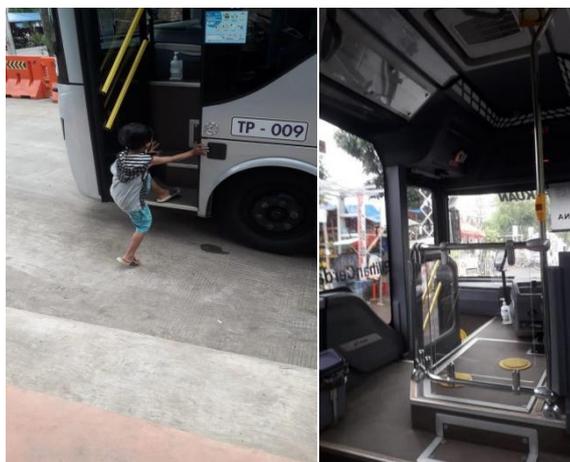
### **Deskripsi Biskita**

Spesifikasi pada Biskita menggunakan *body* yang terbilang baru yakni *Nucleus 5* yang diperkenalkan pada Mei 2021. *Nucleus 5* merupakan generasi terbaru dari *Nucleus* dengan berbagai fasilitas disematkan dalam bus berukuran sedang ini. Secara eksterior, yang paling mencolok adalah fasilitas *bracket* atau rak khusus sepeda yang dipasang pada bagian depan bus untuk memudahkan pesepeda menempatkan sepeda lipat di dalam bus serta corak batik.



Gambar 1. Penampilan Eksterior Biskita (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)

Pada interior, terpasang pendingin udara (AC), 2 CCTV, *passenger counting system*, *disability friendly seat*, APAR dan pintu darurat. Biskita memiliki kapasitas penumpang sebanyak 35 orang yang terdiri dari 20 tempat duduk dan 15 pegangan tangan untuk penumpang yang berdiri. Dengan susunan 4 kursi di bagian belakang, 9 kursi di deret kanan, 3 kursi di deret kiri, 2 kursi prioritas, dan 1 kursi depan. Terdapat *safety belt* di tiap kursi, pegangan tangan bagi yang berdiri, alat pemecah kaca darurat, tombol darurat, kotak P3K, pintu darurat, tangga bus dengan 2 buah anak tangga dengan tinggi anak tangga pertama 25 cm, dan anak tangga kedua 24 cm.



Gambar 2. Interior Bus (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022)

### Deskripsi Partisipan Penelitian

Terdapat 4 partisipan yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya NF yang merupakan seorang Ibu rumah tangga berusia 32 tahun yang memiliki 2 orang anak laki-laki. Anak pertama berusia 11 tahun kelas 5 SD dan anak kedua berusia 3 tahun yang belum bersekolah. Suami NF 34 tahun yang merupakan karyawan swasta. NF berdomisili di daerah Pasir Jambu, Bogor. NF memiliki motor yang digunakan untuk mengantar jemput anaknya di sekolah. Partisipan kedua pada penelitian ini adalah N. N adalah seorang Ibu rumah tangga berusia 41 tahun yang memiliki 3 orang anak. Anak pertama N berusia 22 tahun dan baru lulus kuliah, anak kedua berusia 18 tahun dan bekerja, anak ketiga berusia 10 tahun berada di sekolah dasar. N menggunakan Biskita bersama anak yang paling kecil. Suami N bekerja di tempat barang bekas (pemulung). N berdomisili di Ciomas dan tidak memiliki kendaraan pribadi. Partisipan ketiga adalah AZ yang merupakan seorang ibu rumah tangga berusia 36 tahun yang memiliki 2 orang anak. AZ sering menggunakan Biskita bersama anaknya yang berumur 9 tahun. AZ berdomisili di asrama Yonkes dan dalam kesehariannya menggunakan sepeda motor untuk bepergian. Partisipan selanjutnya adalah AA yakni seorang Ibu rumah tangga berusia 32 tahun yang memiliki 1 orang anak berusia 3 tahun. Suami AA bekerja sebagai kurir. AA berdomisili di kota Bogor dan memiliki kendaraan pribadi.

Tabel 1. Partisipan Penelitian

| No | Inisial | Usia | Pekerjaan Suami  | Jumlah Anak |
|----|---------|------|------------------|-------------|
| 1  | NF      | 32   | Karyawan Swasta  | 2           |
| 2. | N       | 41   | Pemulung         | 3           |
| 3. | AZ      | 36   | <i>Freelance</i> | 2           |
| 4. | AA      | 32   | Kurir            | 1           |

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa tema penelitian yang diperoleh dari wawancara diantaranya adalah kesenangan dan keamanan, sumber rekreatif Biskita, strategi untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan, serta motif penggunaan Biskita sebagai sarana rekreasi.

### Kesenangan dan Keamanan

Biskita mampu memberikan rasa senang dan aman bagi para penggunanya. Hal ini dikatakan oleh para yang menjelaskan bahwa terdapat rasa senang dan rasa aman yang muncul ketika menggunakan Biskita. Berikut adalah hasil dari keterangan tiap partisipan penelitian.

Tabel 2. Kesenangan dan Keamanan

| Inisial | Bentuk rasa senang dan aman  |
|---------|--|
| NF      | NF merasa senang melihat anak bahagia memandang keluar jendela Biskita yang besar  |
| N       | NF merasa senang dan aman mengajak anaknya yang juga senang jalan-jalan menaiki bus yang aman tanpa adanya pengamen, juga keramahatamahan supir yang membuat N merasa senang dan aman dengan fasilitas bus |
| AZ      | AZ dan sang anak merasa senang setelah jalan-jalan mengelilingi kota menggunakan Biskita tanpa perlu naik turun bus ataupun terganggu dengan kelebihan penumpang   |
| AA      | Partisipan penelitian merasa senang karena bisa <i>refreshing</i> dengan harga terjangkau juga menghilangkan rasa bosan sekaligus membuat anak senang  |

Ketika partisipan penelitian merasa puas dan aman dengan kualitas dan pelayanan Biskita maka hal ini berdampak pada rasa senang yang muncul kala menggunakan Biskita. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kelengkapan dan kualitas kinerja sopir bus sangatlah penting bagi penumpang. Kelengkapan fasilitas bus seperti *seatbelt*, kotak P3K, peralatan untuk gawat darurat serta desain bis yang ergonomis juga memberikan rasa aman bagi penumpang.

### Sumber Rekreatif Biskita

Terdapat kesamaan pendapat diantara para partisipan penelitian tentang faktor-faktor rekreatif yang terdapat pada Biskita antara lain adalah fasilitas Biskita yang lengkap. Para partisipan penelitian merasa bahwa kelengkapan fasilitas membuat Biskita cocok untuk digunakan sebagai sarana rekreasi sebab partisipan penelitian merasa aman dan nyaman dengan fasilitas Biskita. Berikut adalah keterangan para partisipan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara:

Tabel 3. Sumber Rekreatif Biskita

| Inisial | Sumber Rekreatif Biskita  |
|---------|---|
| NF      | Fasilitas dalam Biskita lengkap, dan NF dapat melihat pemandangan sekitar, sehingga membuat NF senang dan nyaman            |
| N       | Kinerja transportasi Biskita memuaskan dan menciptakan kenyamanan sehingga menimbulkan perasaan senang dan aman             |
| AZ      | Berkeliling kota Bogor yang asri menggunakan Biskita menjadi sarana pelepas penat dan stres                                 |
| AA      | Fasilitas AC dan pemandangan kota Bogor yang asri memberikan kesenangan dan rasa nyaman sekaligus menghilangkan rasa bosan. |

### Motif Penggunaan Biskita

Pada karakteristik sistem transportasi Biskita, pelayanan dan fasilitas dianggap baik dan cocok untuk ibu dan anak bagi para partisipan penelitian walaupun ada beberapa hal yang dapat ditingkatkan agar bus dapat menjadi lebih baik lagi. Berikut adalah hasil wawancara yang didapatkan mengenai motif partisipan penelitian menggunakan Biskita:

Tabel 5. Motif Penggunaan Biskita

| Inisial | Motif Penggunaan Biskita  |
|---------|---|
| NF      | Berbagi kesenangan, merasa cocok dengan fasilitas Biskita dan dorongan untuk membahagiakan anak merupakan alasan partisipan penelitian memilih menaiki Biskita. |
| N       | Biskita merupakan transportasi bus yang cocok untuk dipakai ibu dan anak.   |
| AZ      | Rasa penat di rumah dapat hilang dengan berekreasi menaiki Biskita.   |
| AA      | Butuh <i>refreshing</i> karena menetap di rumah terlalu lama membuat bosan, serta <i>coping stress</i> dapat dilakukan dengan berekreasi menaiki Biskita.       |

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa masing-masing partisipan penelitian memiliki motif yang berbeda seperti fasilitas bus yang dianggap cocok untuk ibu dan anak, untuk *coping stress*, merasa penat berlama-lama di rumah, atau ingin membahagiakan anak dengan jalan-jalan, dan kesamaan motif dalam menaiki Biskita untuk para partisipan penelitian yaitu menggunakan biskita sebagai sarana transportasi rekreasi.

## PEMBAHASAN

### Kesenangan dan Keamanan

Kesenangan dan keamanan yang dirasakan oleh para partisipan penelitian ini bersumber dari adanya kenyamanan fisik (suhu, kelembapan, kebersihan, mutu kendaraan), kenyamanan psikologis, keramahan, kesenangan perjalanan, dan pengalaman estetika yang dialami oleh para partisipan penelitian selama menggunakan Biskita. Menurut keterangan partisipan, rasa senang juga disebabkan karena partisipan dapat mengajak anak-anak berkeliling kota menggunakan Biskita yang memiliki tarif terjangkau, kemudian rasa aman dijelaskan oleh para partisipan penelitian karena tidak adanya pengamen yang menggunakan Biskita tidak seperti transportasi umum terjangkau lainnya. Ketika partisipan penelitian merasa aman dengan kualitas dan pelayanan Biskita maka hal ini berdampak pada rasa senang yang muncul kala menggunakan Biskita. Kelengkapan fasilitas bus seperti *seat belt*, kotak P3K, peralatan untuk gawat darurat serta desain bus yang ergonomis dapat memberikan rasa aman bagi penumpang. Hal ini sesuai dengan hasil riset yang dilakukan oleh Yudiantyo dan Hartadinata (2019) yang mengungkapkan bahwa kenyamanan dapat dicapai dengan desain fasilitas yang ergonomis dan kelengkapan fasilitas pendukung. Adapun partisipan penelitian pada penelitian ini menekankan akan pentingnya tangga bus yang ramah anak. Selain itu, selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo, Purba, dan Wardani (2018) bahwa diketahui keamanan pada bus berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pelanggan. Dimana kepuasan pelanggan ini berarti perasaan senang atau kecewa seseorang setelah membandingkan antara suatu hasil dengan harapan-harapannya (Kotler & Keller, 2012).

### Sumber Rekreatif Biskita

Terdapat faktor rekreatif yang terdapat pada Biskita antara lain adalah fasilitas Biskita yang lengkap. Partisipan merasa bahwa kelengkapan fasilitas membuat Biskita cocok digunakan sebagai sarana rekreasi sebab partisipan merasa aman dan nyaman dengan fasilitas Biskita. Salah satu faktor paling rekreatif adalah adanya fasilitas AC. AC pada Biskita membuat penumpang merasa nyaman selama melakukan perjalanan. Partisipan juga menekankan bahwa ketiadaan AC di dalam bus akan membuat tidak nyaman. Selain itu, pemandangan di luar yang dapat disaksikan melalui jendela juga menjadi sumber rekreatif Biskita. partisipan dapat melihat keluar jendela sembari menikmati perjalanan keliling kota Bogor. Hal tersebut menjadi faktor rekreatif pada diri partisipan sekaligus menghilangkan rasa bosan dan stres. Kelengkapan fasilitas Biskita menjadi sumber rekreatif didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andayani (2018). Penelitian tersebut membuktikan bahwa fasilitas berpengaruh positif terhadap kepuasan pengunjung. Dengan kata lain, semakin baik fasilitas yang tersedia maka kepuasan pengunjung juga akan semakin meningkat. Selain itu, pemandangan asri yang dapat partisipan penelitian lihat di luar Biskita juga menjadi sumber rekreatif Biskita. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lidayana, Alhamdani, dan Pebriano (2013) dimana melalui panca indra, seseorang dapat melihat, mendengar dan merasakan keindahan alam. Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi kondisi psikologis seseorang menjadi lebih nyaman.

### **Motif Penggunaan Biskita Sebagai Sarana Rekreasi**

Pada dasarnya, setiap tindakan yang dilakukan oleh individu dikarenakan adanya dorongan dari motif-motif tertentu. Motif sendiri merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi. Berbagai alasan dijelaskan oleh para partisipan penelitian tentang mengapa memilih menggunakan Biskita sebagai sarana rekreasi. Menurut Bruton (1975), pemilihan moda transportasi dibedakan atas 3 faktor, yaitu: karakteristik perjalanan, meliputi jarak perjalanan (*journey length*), waktu perjalanan, dan maksud perjalanan. Karakteristik pelaku perjalanan, meliputi tingkat pendapatan, kepemilikan kendaraan, dan status sosial. Karakteristik sistem transportasi, meliputi biaya perjalanan relatif, waktu perjalanan relatif, dan tingkat pelayanan relatif. Pada karakteristik perjalanannya sendiri, partisipan mengatakan bahwa pemilihan Biskita sebagai sarana rekreasi dikarenakan tarifnya cukup terjangkau, fasilitas yang baik dan nyaman, serta berkesempatan keliling kota Bogor yang asri. Penggunaan Biskita sebagai alternatif rekreasi ini dikarenakan semua partisipan berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dan meskipun sebagian besar partisipan memiliki kendaraan pribadi, Biskita memberikan pengalaman baru yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chiou, Jou, dan Yang (2015) yang mengatakan bahwa hal yang mempengaruhi penggunaan transportasi publik adalah status sosial individu, ketersediaan transportasi, serta jumlah pendapatan individu tersebut.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterbatasan yang dialami oleh ibu rumah tangga dari kalangan ekonomi rendah menuntut adanya inovasi untuk menemukan penyaluran stres dan mencari kesenangan. Penggunaan Biskita sebagai sarana rekreasi alternatif merupakan contoh perilaku adaptif yang bersumber dari daya kreativitas ibu rumah tangga yang telah melalui fase seleksi. Adapun tema yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya: kesenangan dan keamanan, sumber rekreatif Biskita dan motif penggunaan Biskita sebagai sarana rekreasi. Kesenangan dan keamanan diperoleh dari fasilitas dan pelayanan bus yang baik, sumber rekreatif Biskita diperoleh dari adanya fasilitas AC pada bus dan juga pemandangan kota Bogor yang menjadi rute bus dan motif penggunaan Biskita sebagai sarana rekreasi diantaranya adalah penyaluran rasa stres, menghilangkan penat, dan membahagiakan anak. Tema-tema yang diperoleh pada penelitian ini menjadi alasan Biskita dijadikan alternatif rekreasi oleh masyarakat Bogor khususnya para ibu rumah tangga dengan anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budi, F., Hari, S., & Widiartanto. 2017. Pengaruh Tarif dan Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Penumpang dalam Memilih Jasa Transportasi PO. Sumber Alam. Jurnal Administrasi Bisnis. Diperoleh melalui: <https://www.neliti.com/publications/187586/pengaruh-tarif-dan-kualitas-pelayanan-terhadap-keputusan-penumpang-dalam-memilih>

- Chiou, Y.C., Rong-Chang, J., & Cheng-Han, Y. 2015. Factors affecting public transportation usage rate: Geographically weighted regression. *Transportation Research Part A: Policy and Practice*, 78, hal. 161-177.
- Creswell, J. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson-Prentice Hall
- Frech, A., & Sarah, D. 2012. The relationships between mothers' work pathways and physical and mental health. *Journal of health and social behavior* (53) 4, hal. 396-412.
- Fredrickson, B. L. 2001. The role of positive emotions in positive psychology: The broaden-and-build theory of positive emotions. *American Psychologist*, 56(3), 218–226. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.56.3.218>
- Godbey, G., Crawford, D. W., & Shen, X. S. 2010. Assessing hierarchical leisure constraints theory after two decades. *Journal of Leisure Research*, 42(1), 111–134
- Higgins, E. T. (1997). Beyond pleasure and pain. *American Psychologist*, 52(12), 1280–1300. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.52.12.1280>
- Hiru, M. 2022. Sukses di Kota Bogor, Biskita akan Dikembangkan di Kota Lain. *Nusantara Republika*. Diakses pada 29 Mei 2022, <https://www.republika.co.id/berita/ramr89380/sukses-di-kota-bogor-biskita-akan-dikembangkan-di-kota-lain>
- Krisnaldi, Titihan S., & Erlana A.W. 2013. Konsep dan Aplikasi Healing Environment dalam Fasilitas Rumah Sakit. *Jurnal Teknik Sipil*, 13, no. 2.
- Lily, A. 2018. Pengaruh Fasilitas , Keamanan, dan Kenyamanan Terhadap Kepuasan Pengunjung di Simpang Lima Gumul, Kediri. *Journal of Hospitality*.
- Linna, S. 2021. Biskita Trans Pakuan Kota Bogor mulai beroperasi. *Megapolitan Antaranews*, 02 November 2021, diakses 29 Mei 2022, melalui : <https://megapolitan.antaranews.com/berita/162785/10-biskita-trans-pakuan-kota-bogor-mulai-beroperasi>.
- Michael, J. B. 1997. *Introduction to Transportation Planning*. London: Huthinson and Co Ltd.
- Mohammad Mahpur. 2020. *Analisa Data Kualitatif dengan Teknik Koding | Full Version*. Youtube, diakses pada 14 April 2022, melalui: <https://www.youtube.com/watch?v=wPny-wJXGV8>
- Lazarus, R., & Folkman, S. 1984. *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer.
- Luigina, M. & Massimiliano, T. 2010. Phenomenology as philosophy of research: An introductory essay. *Phenomenology and human science research today* (2010): 9-54. DOI: 10.7761/9789731997452\_1
- Pebriansyah, A. 2022. Direktur Perumda Trans Pakuan Lies Permana Lestari Mundur. *News Suara.com*, 11 Mei 2022, diakses pada 29 Mei 2022, <https://www.suara.com/news/2022/05/11/110900/direktur-perumda-trans-pakuan-lies-permana-lestari-mundur>
- Phillip, K., & Kevin, L.K. 2012. *Marketing management*, 14th edition. New Jersey: Pearson Education Limited
- Sri Muryono. 2021. Tarif biskita transpakuan diberlakukan awal 2022. *Berita Antaranews*, diakses 29 Mei 2022, melalui : <https://www.antaranews.com/berita/2551589/tarif-biskita-transpakuan-diberlakukan-awal-2022>
- Tari, O. 2022. Rute Trans Pakuan Bogor 2022, *Megapolitan Kompas*, diakses 29 Mei 2022, melalui : <https://megapolitan.kompas.com/read/2022/05/07/00150041/rute-trans-pakuan->

- Tri, J. 2019. Paradoks kemacetan perkotaan dan solusi untuk mengatasinya. The Conversation, diakses 29 Mei 2022, <https://theconversation.com/paradoks-kemacetan-perkotaan-dan-solusi-untuk-mengatasinya-127021>
- Widodo, Aleksander, P., & Dyah W.W. 2018. Kajian Kepuasan Pengguna Bus Rapid Transit (BRT) Bandar Lampung Terhadap Kualitas Layanan Menggunakan Metode Structural Equation Modeling (SEM). Prosiding Semnas SINTA FT UNILA.